

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) selain menjadi objek pembangunan nasional juga merupakan subjek pembangunan nasional. Sebagai subjek pembangunan nasional, Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran penting untuk menentukan kemajuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) salah satunya dipengaruhi oleh status gizi. Pertumbuhan dan perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan status gizi yang baik akan optimal dan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas baik dari fisik yang sehat, cerdas, aktif, kreatif, dan memiliki produktivitas yang tinggi (Kemenkes, 2015).

Remaja merupakan penerus bangsa yang berperan sangat penting, khususnya adalah remaja putri. Investasi gizi pada remaja putri berdampak meningkatkan status gizinya dan saat menjadi ibu akan bermanfaat untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dengan status gizi baik. Namun, masih terdapat masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri yaitu, anemia, obesitas, dan kurang gizi (Yuningsih, D. E., 2023).

Anemia menjadi salah satu dari tiga masalah gizi yang sering terjadi pada remaja putri. Anemia adalah kondisi dimana kadar Hemoglobin (Hb) kurang dari normal (WHO, 2011). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi anemia di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Prevalensi tertinggi terletak pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 32,0% dan berdasarkan jenis kelamin prevalensi anemia pada remaja putri (23%) lebih tinggi dibandingkan pada remaja putra (17%). Berdasarkan kategori tingkat masalah menurut WHO, anemia di Jawa Timur termasuk kategori berat, karena 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lima SMA Kota Malang pada bulan September-Oktober 2016

menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri SMA Kota Malang tahun 2016 sebesar 59,04% (Setyaningsih, W., dkk. 2022).

Remaja putri dikatakan anemia jika kadar hemoglobin <12,0 g/dl. Penyebab langsung anemia remaja putri adalah kurangnya asupan dan adanya penyakit infeksi. Selain kekurangan asupan terkait zat besi, kekurangan zat gizi lain seperti vitamin C, protein, asam folat, dan vitamin B12 merupakan akibat pola konsumsi yang tidak tepat dengan salah satu akar permasalahannya yaitu, kurangnya pengetahuan. Menurut Silalahi, V., dkk. (2016) kekurangan asupan zat besi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang sumber zat besi dan manfaat zat besi untuk kesehatan. Seseorang dengan dasar pengetahuan akan bersikap lebih baik dibandingkan dengan yang tidak berpengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Sejalan dengan penelitian Kusnandi, F. N. (2021), terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kejadian anemia. Pengetahuan yang baik pada remaja putri akan membuat remaja putri lebih waspada dalam pencegahan anemia.

Upaya pencegahan anemia penting dilakukan karena anemia dapat menjadi risiko masalah gizi prioritas di Indonesia yaitu stunting. Remaja putri dengan anemia berisiko menjadi wanita usia subur yang anemia kemudian menjadi ibu hamil anemia, bahkan juga mengalami kurang energi protein. Ibu hamil anemia meningkatkan risiko melahirkan bayi BBLR dan stunting serta komplikasi melahirkan terkait kehamilan lainnya karena kekurangan zat gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, A. S. dan Rokhanawati, D. (2017), bahwa terdapat hubungan antara ibu hamil anemia dengan kejadian stunting pada bayi baru lahir. Dengan kata lain, kejadian anemia pada saat kehamilan mempunyai hubungan dengan angka kejadian stunting (Rahayu, D. T., 2021). Selain itu, remaja putri menjadi sasaran yang tepat untuk melakukan pencegahan dini terhadap stunting karena semakin dini pencegahannya maka semakin baik hasilnya. Menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021, bahwa remaja putri juga menjadi salah satu sasaran pelaksanaan penurunan stunting. Hal itu disebabkan remaja putri harus mempersiapkan kesehatan yang optimal untuk melahirkan anak yang sehat. Selain itu, remaja putri akan menjadi

seorang ibu yang memiliki pengaruh besar terhadap pemberian asupan makan dan pola asuh pada anaknya, terutama di 1000 HPK.

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan cara penyuluhan gizi. Menurut Fitriani, S. D., dkk. (2019) penyuluhan gizi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang anemia. Hal ini didukung oleh penelitian Abu Bakar, N. N., dkk. (2021) menyatakan bahwa penyuluhan gizi sebagai intervensi anemia dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik pada remaja putri di Jordan. Pada saat penyampaian informasi tersebut maka diperlukan media. Aroni, H. (2022) menyatakan bahwa media digunakan sebagai alat peraga untuk menciptakan proses yang efektif dan efisien serta media sebagai alat bantu untuk menghasilkan proses yang lebih baik. Penyampaian informasi melalui sarana visual (83%) lebih efektif dan mudah dibandingkan melalui indera pendengaran (11%). Di samping itu, daya ingat yang diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (50%) lebih besar daripada daya ingat yang diperoleh melalui pendengaran atau penglihatan saja. Oleh karena itu, perlu ada keduanya. Menurut Daryanto (2015), seseorang dapat menyerap dan mengingat materi dengan optimal karena daya serap dan daya ingat akan meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awal lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan. Video merupakan salah satu bentuk media audiovisual yang efektif. Hal ini sejalan dengan Rahmah D. N., dkk (2021), media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan dalam upaya pencegahan. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian Rezky, dkk., (2021) yang menyatakan terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap maka video dapat berdurasi 2-5 menit (Fadyllah, M. I., dan Prasetyo, Y. B. 2021).

SMA Islam Malang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Malang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rampal Celaket. Berdasarkan hasil skrining dini anemia pada tahun 2023 didapatkan prevalensi anemia sebesar 37,3% dari 126 siswi. Artinya, masih adanya masalah di SMA Islam Malang karena anemia dikatakan masalah jika prevalensi lebih dari 5%. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Miftah, selaku Kepala UKS SMA Islam Malang, belum pernah ada penyuluhan

tentang anemia pada kelas XI MIPA 2 dan MIPA 3. Selain itu, dilakukan studi pendahuluan terhadap 10 siswi didapatkan 50% (5 siswi) memiliki pengetahuan kurang, 20% (2 siswi) memiliki pengetahuan cukup, dan 30% (3 siswi) memiliki pengetahuan baik. Didapatkan pula bahwa sebanyak 40% (4 siswi) memiliki sikap negatif dan 60% (6 siswi) memiliki sikap positif. Meskipun demikian peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja putri tentang anemia masih perlu dilakukan sebagai bentuk pencegahan anemia mengingat dampak yang ditimbulkan dari anemia pada remaja putri berisiko terjadinya stunting yang merupakan masalah gizi prioritas di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian bagaimana Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi tentang Anemia Menggunakan Video pada Remaja Putri di SMA Islam Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan remaja putri di SMA Islam Malang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video.
- b. Menganalisis pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video.

- c. Mengetahui sikap remaja putri di SMA Islam Malang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video.
- d. Menganalisis sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan video.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tentang perbedaan pengetahuan dan sikap gizi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia menggunakan video pada remaja putri dalam upaya pencegahan anemia.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi dan menerapkan pengetahuan dan sikap terkait anemia dalam upaya pencegahan anemia.

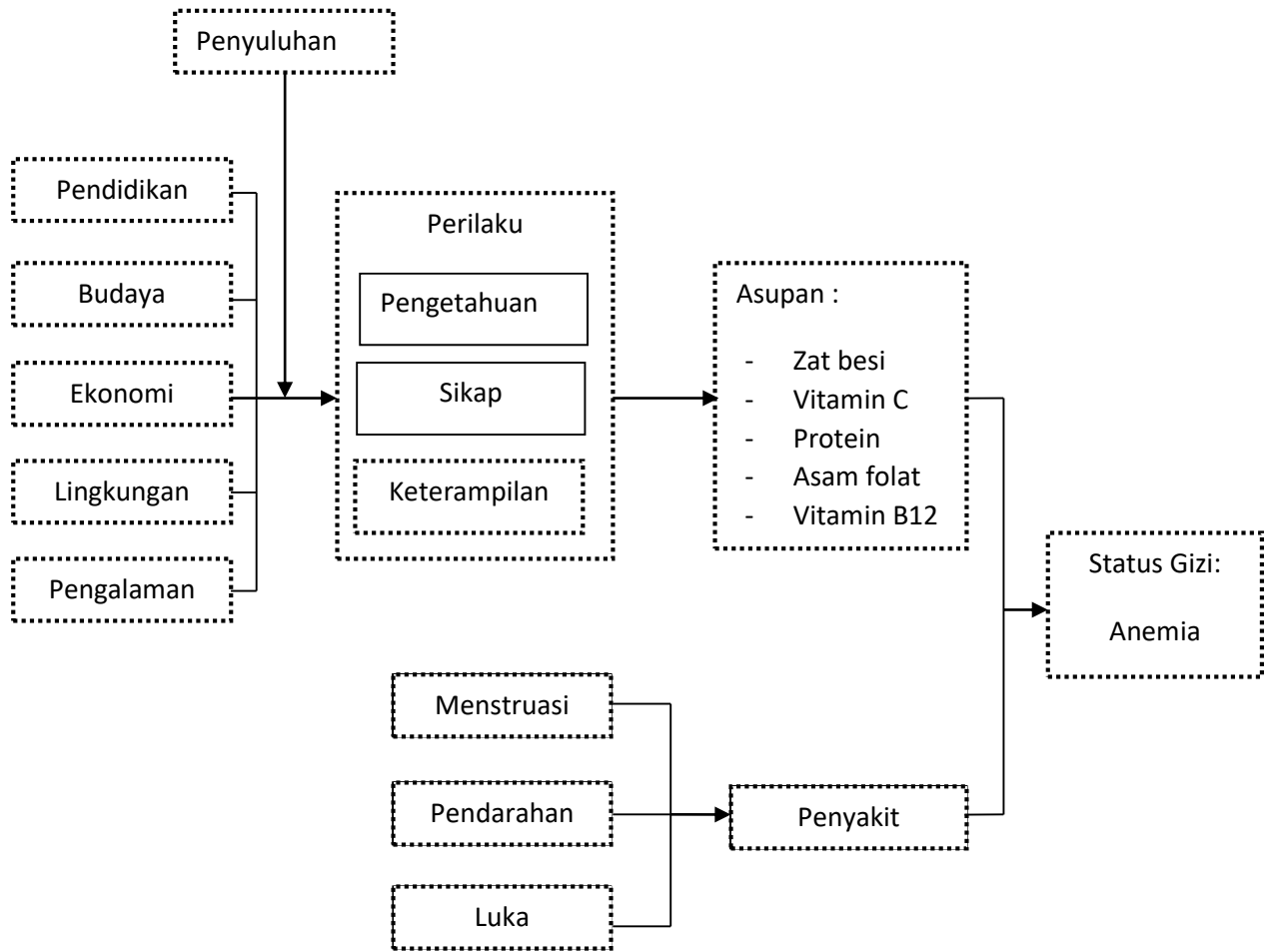
b) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam melakukan penyuluhan gizi mengenai anemia pada remaja putri di SMA Islam Malang dalam upaya pencegahan anemia.

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga memperoleh hasil yang lebih baik dan efektif.

E. Kerangka Konsep



Keterangan:

————— : Variabel yang diteliti

..... : Variabel yang tidak diteliti

Gambar 1.1 Kerangka konsep

Berdasarkan Gambar 1.1, anemia dipengaruhi oleh kurangnya asupan terkait zat besi, vitamin C, protein, asam folat, dan vitamin B12 serta adanya penyakit seperti menstruasi, pendarahan, dan luka. Kurangnya asupan dipengaruhi oleh perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan). Perubahan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya penyuluhan gizi.

Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu penyuluhan gizi terkait anemia dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap. Dengan begitu diharapkan penyuluhan gizi terkait anemia berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

F. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang
2. Tidak terdapat perbedaan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang
3. Terdapat perbedaan sikap gizi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang
4. Tidak terdapat perbedaan sikap gizi sebelum dan sesudah penyuluhan tentang anemia menggunakan video pada remaja putri di SMA Islam Malang